

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pemilihan desain penelitian dalam suatu penelitian didasarkan pada kondisi penelitian dan kedalaman penelitian, sejauh mana hal yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian tersebut. Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kerlingger (2006, hlm. 662) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah: “Penelitian yang mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menentukan insidensi, distribusi dan interelasi dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis”.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yaitu mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran tidak terisolasi satu sama lain, melainkan selalu berhubungan secara dialektis (Bungin, 2012, hal. 68). Pemilihan desain deskriptif kualitatif pada penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pola pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatussholinin Aceh, sehingga dengan menggunakan desain penelitian tersebut dapat memberikan data yang diharapkan oleh peneliti.

Kualitatif sebagai pendekatan penelitian menganggap bahwa realitas adalah bentukan pikiran manusia. Segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi dimensi, apalagi jika melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya. Kompleksitas tersebut akan sangat sulit diukur dan direduksi ke dalam angka-angka statistik. Data statistik hanyalah satu sisi kompleksitas atau dimensi, masih banyak sisi pada realitas yang harus dipahami. Peneliti menjadi bagian dari realitas tersebut sehingga sulit menjaga objektivitas absolut (Sarosa, 2012, hlm. 9).

Untuk pemaparan tentang metode penelitian kualitatif, banyak para ahli yang menjelaskan pendapatnya, antara lain disampaikan Creswell (2010, hlm 4), bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Kemudian agar dapat memahami secara lebih jelas berkenaan jenis penelitian kualitatif, baiknya dapat dipahami pula sisi karakteristiknya. Beberapa ahli (Sujana dan Ibrahim, 2001, hlm. 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002, hlm. 11-12; Moleong, 2005, hlm. 8-11; dan Kasiram, 2008, hlm. 154-155) menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Menggunakan pola berpikir induktif (empiris – rasional atau *bottomup*). Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat generating theory, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.
2. Perspektif emic/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bias menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis.
3. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
4. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, dan empiris logis.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
6. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala/fenomena yang dihadapi.
7. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.
8. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
9. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

Untuk menerapkan penelitian dengan metode kualitatif secara tepat dan akurat, maka peneliti memperhatikan proses dari desain studi kualitatif yang akan diterapkan, salah satu rujukan yang digunakan peneliti adalah sebagaimana disampaikan oleh Creswell (2013b, hlm. 65) bahwa:

*The process of design a qualitative study emerges during inquiry, but it generally follows the pattern of scientific research. It starts with broad assumptions central to qualitative inquiry, and an interpretative/theoretical lens and a topic of inquiry. After stating a reserach problem or issue about this topic, the inquirer asks several open-ended research questions, gathers multiple forms of data to answer these questions, and makes sense of the data by grouping information into codes, themes or categories, and larges dimensions.*

Dari penjelasan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses desain studi kualitatif pada dasarnya sama dengan penelitian ilmiah. Dimulai dengan : 1) asumsi, interpretatif dan topik penyelidikan; 2) menyatakan masalah/topik penelitian; 3) menyampaikan pertanyaan terbuka; 4) mengumpulkan bentuk data; 5) memahami data : kode, tema/kategori, dan dimensi.

Setelah jelas diketahui proses dalam desain studi kualitatif, maka perlu ditindaklanjuti oleh peneliti dalam menentukan strateginya. Menurut Creswell (2010, hlm. 18) bahwa strategi penelitian alternatif untuk kualitatif sebagai berikut:

- 1) Penelitian naratif.
- 2) Fenomenologi.
- 3) Etnografi.
- 4) *Grounded theory*.
- 5) Studi kasus.

Kalimat senada dengan Creswell disampaikan di antaranya oleh Johnson (2004, hlm. 8) yang menyebutkan sebagai berikut :

- 1) *Phenomenology: a form of qualitative research in which the researcher attempts to understand how one or more individuals experience a phenomenon.*
- 2) *Ethnography: is the form of qualitative research that focuses on describing the culture of a group of people.*
- 3) *Case study research: is a form of qualitative research that focused on providing a detailed account of one or more cases.*
- 4) *Grounded theory: is a qualitative approach to generating and developing a theory from data that the researcher collects.*
- 5) *Historical research: research about events that occurred in the past.*

Didasarkan pada penjelasan Creswell dan Johnson tentang strategi penelitian alternatif dengan kualitatif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi penelitian dengan studi kasus. Sebab studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan.

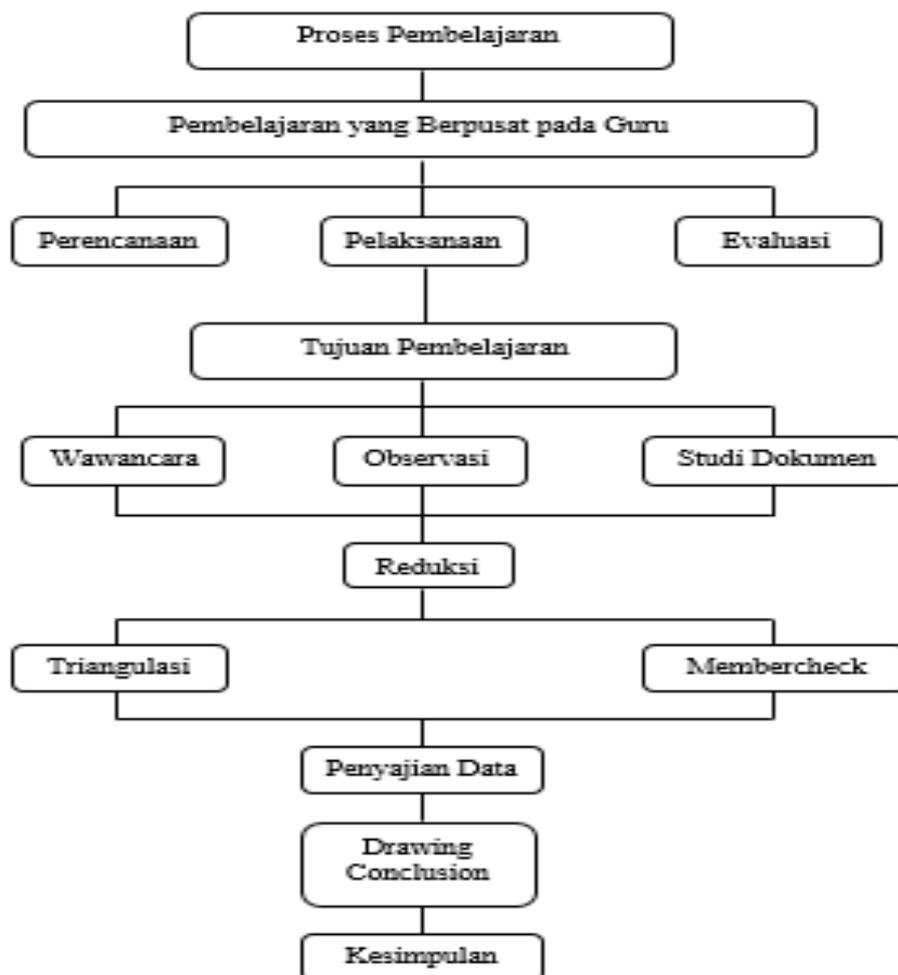
Dalam penelitian ini, subjeknya adalah beberapa orang yang terkait dengan Dayah Raudatussalihin, dimulai dari pimpinan pesantren, direktur, pelaksana harian, Pengurus Dayah dan terakhir adalah santri di Dayah tersebut. Di samping itu, peneliti pun berupaya menyelidiki dengan cermat terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Dayah Raudatussalihin. Hal tersebut diperkuat oleh pendapatnya Creswell (2010, hlm 20)

bahwa: “Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.”

Berbeda halnya dengan Yin (1984, hlm. 23) yang mengatakan bahwa:

*“The case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context; when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident; and in which multiple sources of evidence are used.”*

Dari penjelasan tentang pengertian seperti tersebut di atas, penelitian studi kasus adalah sebuah metoda penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata yang dilaksanakan ketika batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Adapun bagan alur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



### Gambar 3.1. Alur Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

## B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Dayah Raudhotussolihin. Secara administratif Dayah Raudhotussolihin beralamat di Jl. Kotacane Desa Darussalam, Kecamatan Bukit Tusam, Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh, sedangkan secara Geografis terletak 3°25'29.85" LS dan 97°53'11.21" BT.

Pertimbangan yang menjadikan dasar Dayah Raudhotussolihin tersebut dijadikan lokasi serta subjek penelitian pada penelitian ini dikarenakan Dayah Raudhotussolihin tersebut merupakan sejenis pesantren yang secara sistem menerapkan pendidikan salafi yang dikombinasi dengan pendidikan modern. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menggali informasi tentang kebijakan atau pola pembelajaran yang diterapkan oleh Dayah Raudhotussolihin dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam.

### 2. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menerapkan strategi pilihannya pada studi kasus, jadi terkait dengan strategi sampelnya pun berupaya menyelaraskannya dengan pendapat ahli yang membahasnya, di antaranya adalah Creswell (2013, hlm. 156) yang mengatakan bahwa: *"In a case study, I prefer to select unusual cases in collective case studies and employ maximum variation as a sampling strategy to represent diverse cases and to fully describe multiple perspectives about the cases."* Inti penjelasan ahli tersebut mengisyaratkan kalau untuk studi kasus kolektif dan variasinya maksimum, maka strategi sampelnya mewakili kasus yang beragam dan sepenuhnya menggambarkan berbagai perspektif tentang kasus.

Keputusan tentang siapa atau apa yang harus dicontoh agar mendapatkan keuntungan bisa dilihat konsepnya Marshall dan Rossman (2010) yang dijelaskan dalam Creswell (2013a, hlm. 156) bahwa

*Who provide an example of sampling four aspects : events, settings, actors, and artifacts. They also note that sampling can change during a study and that researchers need to be flexible, but despite this, researchers need to plan ahead as much as possible for their sampling strategy.*

Dijelaskan oleh ahli tersebut bahwa sampling ada 4 aspek yang terdiri dari: peristiwa, keadaan/letak, pelaku, dan benda/barang. Kalimat yang hampir sama disampaikan pula oleh ahli lainnya (Miles dan Huberman, 1984; 1994; Al Wasilah, 2003) yang membahas aspek tersebut terkait partisipan dan tempat penelitian dapat mencakup empat aspek berikut:

1. *The setting*, yang dimaksudkan adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data;
2. *The actors*, siapa yang akan diwawancarai atau diobservasi (yang menjadi partisipannya);
3. *The events*, apa yang dilakukan partisipan, peristiwa yang dijumpai oleh peneliti di lapangan; dan
4. *The process*, keterlibatan alami dalam suatu peristiwa yang dilakukan oleh para partisipan.”

Selanjutnya, Sa’ud (2007, hlm 141), penentuan sampel tipe kasus atau *sampling by case type* merupakan pemilihan sampel dengan mengambil kasus-kasus yang memiliki kekhasan atau keistimewaan. Sampel tersebut khas atau istimewa karena keahliannya, reputasinya, konsepnya, kekritisannya, kebijaksanaannya, tanggung-jawabnya, dll.

Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat dari para ahli sebagaimana tersebut di atas, maka studi kasus terkait partisipan dalam kegiatan penelitian ini, tempat dan sampling dalam penelitiannya akan berhubungan dengan keterlibatan personal. Partisipan pada penelitian ini mempertimbangkan sebagai berikut mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah diteliti. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri. Oleh karena itu, partisipan penelitian ini adalah pimpinan dan para ustaz pengajar di Dayah Raudhatussalihin. Adapun lebih rinci, informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Status**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	Tgk. H. Shabirinsyah	L	63	Pimpinan Pesantren
2	Tgk. Amon Yadi, S.Sos.I	L	35	Direktur Pesantren
3	Husnil Khatimah, S.E.	P	28	Pelaksana Harian
4	Jumadia, S.Pd.I	L	30	Ustazd Dayah

5	Asy'ari, S.Pd.I	L	34	Ustazd Dayah
6	Maysuri Aliyah	P	14	Santri
7	Harun Ar-rasyid	L	16	Santri

Sumber: Hasil Identifikasi Peneliti, 2018

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, informan tersebut terdiri dari 2 perempuan, dan 6 laki-laki. Mulai dari pimpinan pesantren, direktur, pelaksana harian, ustadz, dan 2 Santri di Dayah Raudhatussalihin.

### C. Definisi Operasional

Dalam mendeskripsikan dan menganalisis pola pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhotussolihin, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terkait dalam penelitian ini. Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Pola Pembelajaran Pendidikan Islam

Suatu rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Pola pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada penelitian ini ditetapkan beberapa dimensi dan indikator agar penelitian ini lebih terfokus, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, beberapa komponen perencanaan pembelajaran yang di teliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurikulum
- 2) Materi ajar
- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Silabus
- 5) Rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran yang di teliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuka
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Dalam penelitian ini, beberapa komponen evaluasi pembelajaran yang di teliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Lisan
- 2) Evaluasi Tertulis

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Model Pembelajaran Pendidikan Islam	Perencanaan	Kurikulum
		Materi Ajar
		Tujuan Pembelajaran
		Silabus
		RPP
	Pelaksanaan	Pembukaan
		Kegiatan Inti
		Penutup
	Evaluasi	Tes Lisan
		Tes Tertulis

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

#### **D. Instrumen Penelitian**

Agar memudahkan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dibutuhkan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2006, hal. 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan dapat diolah. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

Sebelum ke lapangan, peneliti menyusun alat bantu pengumpulan data terlebih dahulu. Penyusunan alat bantu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen**

Pada penyusunan kisi-kisi peneliti, peneliti menyusun mulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpul data.

##### **2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan observasi, dan wawancara mendalam kepada pengurus dan ustaz pengajar Dayah Raudhatussalihin.

##### **3. Penyusunan Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatussalihin.

##### **4. Penyusunan Pedoman Wawancara**

Peneliti membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatussalihin.

##### **5. Penyusunan Pedoman Studi Dokumen**

Pedoman studi dokumen dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai perencanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Dayah Raudhatussalihin.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai permasalahan penelitian yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam metode deskriptif kualitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam menunjang pengumpulan informasi dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

### **1. Observasi**

Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mengetahui secara langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi, sehingga memberikan informasi yang akurat sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti, kemana dan dimana tempatnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian, pedoman observasi ataupun yang lainnya yang mendukung dalam pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Untuk melakukan observasi kelapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan dengan pihak Dayah, dalam hal ini yaitu Dayah Raudatussalihin. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi dan alat perekam atau pemotret (kamera) untuk mendokumentasikan bagaimana kegiatan atau hasil kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata di kedua sekolah tersebut. Untuk melakukan observasi tersebut, peneliti mengajukan objek-objek pengamatan dan meminta persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan dengan hari yang sudah ditentukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek-objek atau kegiatan di sekitar Pesantren dan Dayah yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan intensitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan data dan kecukupan data yang diperoleh.

Observasi dilakukan terhadap lingkungan Dayah dengan fokus pada pelaksanaan pendidikan islam di Dayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pembelajaran pendidikan islam di Dayah yang menjadi subjek penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lengkap tentang segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan dan dikerjakan terkait dengan pola pembelajaran Pendidikan Islam di Dayah Raudhatussalihin. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang akan digunakan dalam pengambilan data sudah disusun. Wawancara terstruktur akan dilakukan setelah tercapai kedekatan dan adanya kesempatan peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data. Teknik pengambilan sumber data dalam wawancara menggunakan teknik purposive dan teknik snowball agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan efisien.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan: 1) menetapkan sumber data, 2) menyiapkan pertanyaan penelitian yang akan menjadi bahan pembicaraan yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sumber data, 3) membuka alur wawancara dengan perbincangan informal, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) menyampaikan dan mengonfirmasikan ihtisar hasil wawancara, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan 7) menjadikan catatan lapangan sebagai instrumen untuk menguji keabsahan data yang ditriangulasikan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada Tgk. H. Shabirinsyah, sebagai pimpinan Dayah Raudhatussalihin. Kemudian Tgk. Amon Yadi, S.Sos.I, selaku direktur, Husnil Kahtimah, S.E, selaku ketua pelaksana harian, Jumaidi, S.Pd.I dan Asy'ari S.Pd.I selaku salah satu dari ustadz di Dayah, dan terakhir adalah 2 santri di Dayah Raudhotussolihin, yaitu Maysuri Aliyah dan Harun Ar-Rasyid.

## **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pendukung atau pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data-data atau keterangan tertulis mengenai keadaan Dayah, penerapan dan pelaksanaan pendidikan islam di Dayah tersebut. Dokumentasi yang dimaksud seperti buku-buku, arsip, foto-foto kegiatan, jurnal dan dokumen Dayah. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat

dipandang sebagai sumber yang dapat membantu serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat mengolah data.

Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melihat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data dengan cara menyertakan surat izin penelitian. Daftar dokumen yang diperlukan guna melengkapi penelitian ini dapat berupa kebijakan Dayah mengenai, dokumentasi pelaksanaan pendidikan islam di Dayah tersebut serta kebijakan lain yang mendukung terlaksananya pendidikan islam di Dayah khususnya santri di Dayah tersebut.

Daftar dokumen yang diajukan dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, karena studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data pelengkap yang sangat berguna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **F. Keabsahan Data**

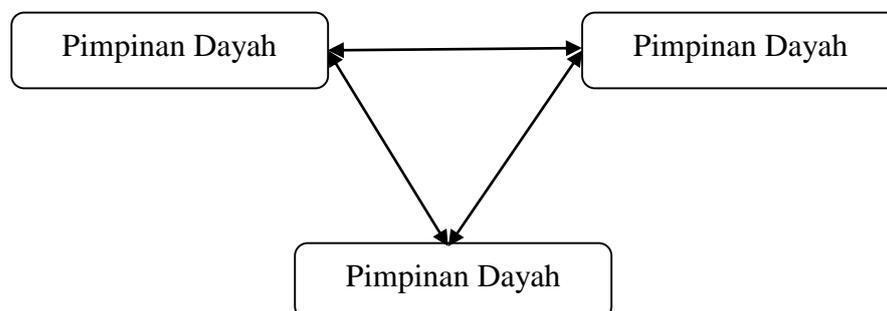
Keabsahan data, bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan di lapangan, peneliti melakukan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah mengecek kembali data yang didapatkan peneliti dari sumber data dengan cara dan waktu yang beragam. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hal. 273) triangulasi dalam pengujian data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Creswell (2013, hal. 286) untuk keabsahan data yang diperoleh peneliti, salah satunya dapat dilakukan dengan cara mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jadi, pada intinya triangulasi adalah mengecek kembali data yang diperoleh peneliti dengan cara dan waktu yang beragam.

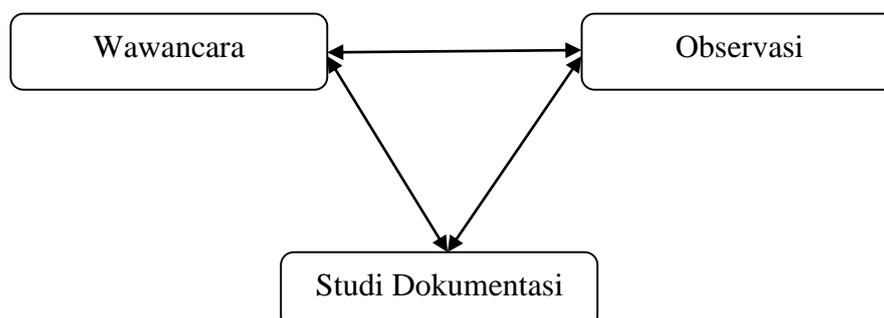
Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, metode dan waktu. Menurut Sugiyono (2010, hal. 274) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan cara metode yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini

peneliti lakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Dayah Raudhatussalihin.



**Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Data**

Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Dayah Raudhatussalihin. Kemudian mengenai triangulasi waktu, peneliti lakukan dengan cara mengobservasi kembali pelaksanaan pembelajaran di Dayah Raudhatussalihin.



**Gambar 3.3. Triangulasi Metode**

## 2. Membercheck

Menurut Creswell (2013, hal. 287) *membercheck* dilakukan untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian, yakni dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 276) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pada intinya *membercheck* adalah mengecek data yang didapat oleh peneliti dari pemberi data dengan cara memberikan hasil penelitiannya untuk memastikan bahwa data yang peneliti akan laporkan sesuai dengan apa yang

didapat dari pemberi data. *Membercheck* peneliti lakukan dengan cara membawa kembali hasil wawancara kepada responden untuk dicek apakah hasil wawancara sesuai dengan yang dikatakan responden.

### **G. Analisis Data**

Terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian analisa data oleh para ahli, salah satunya disampaikan Creswell (2014, hlm. 212) bahwa : “*Data analysis is an ongoing process during research. It involves analyzing participant information.*” Selanjutnya, pembahasan berbeda tentang Analisis Data di antaranya Sudarto (1997, hlm 66) yang mengatakan bahwa:

“Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas”.

Dari kedua pendapat ahli tersebut di atas, nampak sinkron bahwa di lapangan memang demikian terjadi, yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian, terutama dari hasil wawancara dengan para informan adalah berupa kata-kata atau kalimat penting dari hasil tanya-jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan mengacu pada pedoman instrumen wawancara yang telah disiapkan. Hasil yang terkumpulkan dikemas dalam bentuk transkrip wawancara, kemudian dipadukan dengan naskah/dokumen regulasi, surat tugas, surat keputusan yang terkait dengan kegiatan pengadaan kepala sekolah, dilengkapi dengan catatan-catatan penting di lapangan sebagai hasil observasi untuk kemudian diolah dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono (2008, hlm. 335-336) mengatakan bahwa:

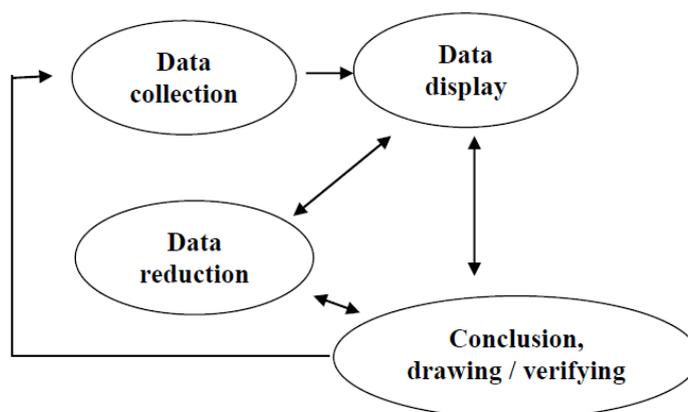
“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung

selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian di lapangan data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah itu tidak hanya pada saat terjun di lapangan penelitian saja, akan tetapi sejak akan memulai penelitian ini penulis berusaha untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan implementasi kebijakan pengadaan kepala sekolah yang diarahkan dan dibimbing oleh dosen-dosen pembimbing. Bahkan itu terus dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil penelitian sampai dipandang atau dinilai telah cukup baik kebutuhan datanya.

Selanjutnya, disampaikan oleh Miles dan Huberman (1994, hlm 10) bahwa: “*State that qualitative data analysis consists of "three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification"*. Ketiga alur kegiatan yang dimaksudkan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih jelasnya, maka rincian penjelasan yang dimaksudkan dapat dilihat dengan detail seperti berikut:

- 1) *Data reduction* : Describe data reduction as “the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and transforming the data” (Miles & Huberman, 1994, hlm.10).
- 2) *Data display*: Data display provides “an organised, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and action” (Miles & Huberman, 1994, hlm.11).
- 3) *Drawing verifications and conclusions*: suggested that “the meanings emerging from the data have to be tested for their plausibility, their sturdiness, their confirmability that is, their validity” (Miles & Huberman, 1994, hlm.11).



**Gambar 3.4. Component of Data Analysis**  
 Sumber: Diaptasi dari Miles & Huberman (1994, hlm. 12)

Dari penjelasan analisis data oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan tentang inti dari masing-masing bagian dimaksudkan, yakni menjelaskan tentang kegiatan dalam tahapan analisa data.

Dilihat pada gambar 3.2 yang diadaptasi dari Miles dan Huberman di atas, berarti penelitian ini diawali dari tahap *data collection* (mencari data), diperlukan oleh pihak peneliti dengan menggunakan berbagai alat pengumpul data kualitatif. Kemudian data-data/informasi yang telah ditemukan selanjutnya dikumpulkan atau dihimpun sedemikian rupa untuk dirangkum dan dipilah dan dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak peneliti. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan yaitu:

### 1. Reduksi data

Penelitian yang dilakukan di lapangan tentunya akan diperoleh data yang banyak, semakin lama penelitian, semakin banyak pula data yang diperoleh. Maka dari itu, peneliti perlu mencatat data secara teliti dan rinci, kemudian mereduksi data tersebut. Mereduksi data menurut Sugiyono (2013, hal. 247) berarti merangkum, memilih dan memilah mana hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya apabila diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilih dan memilah data sesuai dengan data yang diperlukan. Hasil wawancara observasi, dan studi dokumen dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai pertanyaan yang diajukan, kemudian dicari data yang sesuai dengan penelitian ini, dan dicari tema dan polanya.

Untuk mempermudah melakukan reduksi, peneliti menggunakan koding sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Koding Berdasarkan Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah	Koding
Perencanaan Pembelajaran	RM 1
Pelaksanaan Pembelajaran	RM 2
Evaluasi Pembelajaran	RM 3

**Tabel 3.4. Pengkodean Observasi**

<b>Objek Observasi</b>	<b>Koding</b>
Perencanaan Pembelajaran	O1
Pelaksanaan Pembelajaran	O2
Evaluasi Pembelajaran	O3

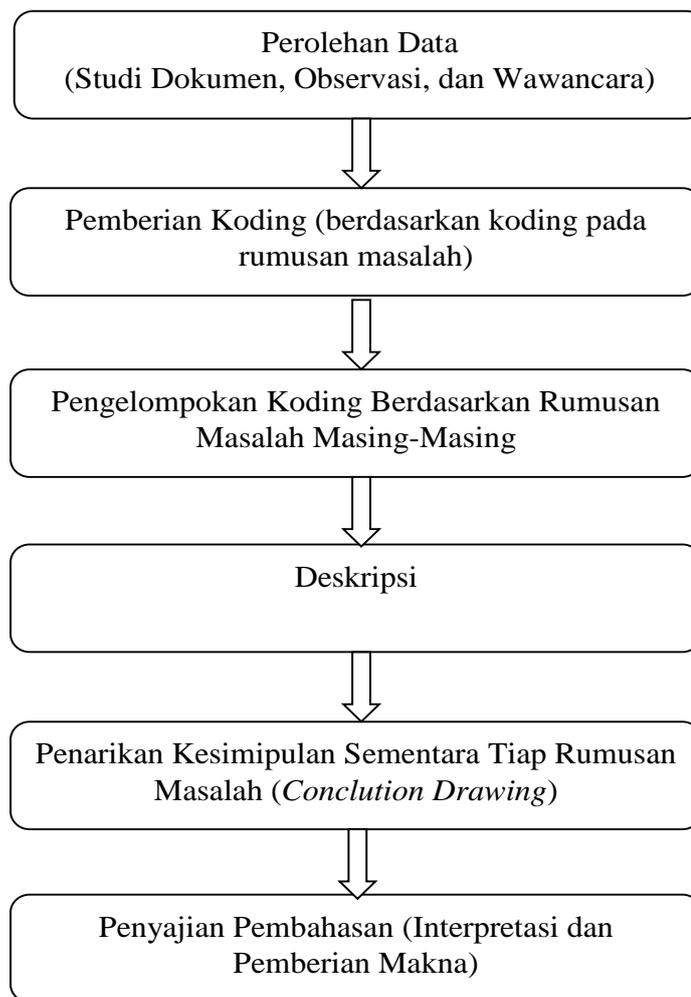
**Tabel 3.5. Pengkodean Wawancara**

<b>Responden Wawancara</b>	<b>Koding</b>
Tgk. H. Shabirinsyah	W1
Tgk. Amon Yadi, S.Sos.I,	W2
Husnil Kahtimah, S.E	W3
Jumadia, S.Pd.I	W4
Asy'ari, S.Pd.I	W5
Maysuri Aliyah	W6
Harun Ar-Rasyid	W7

**Tabel 3.6. Pengkodean Dokumentasi**

<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Koding</b>
Tujuan	D1
Visi dan Misi	D2
Struktur Organisasi	D3

Setelah melakukan pengkodean, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan alur para gambar berikut:



**Gambar 3.5. Proses Reduksi Data**

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hal. 249) adalah berupa teks naratif. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Begitu pun pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif.

Peneliti melakukan penyajian data juga dengan menyertakan *coding data*. *Coding data* menurut Rossman dan Rallis (Creswell J. W., 2013, hal. 276) merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Lebih lanjut Gunawan (2013, hal. 241) menjelaskan bahwa

pengkodean data bermanfaat untuk merinci, menyusun konsep, dan membahas kembali semuanya itu dengan cara yang baru.

### **3. Verifikasi/*Conclusion Drawing***

Langkah ketiga dalam model analisis data Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh tidak langsung dijadikan sebagai kesimpulan, tapi masih bersifat hipotetis atau kesimpulan sementara apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan, disertai dengan bukti-bukti yang valid dan kuat ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 252). Begitu pula pada penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara menjadikan kesimpulan awal sebagai kesimpulan sementara, kemudian mencari bukti-bukti yang valid dan kuat untuk membuktikan apakah kesimpulan awal tersebut kredibel atau tidak.

Dari seluruh rangkaian penjelasan dari Miles dan Huberman dimaksud akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa dari setiap bagian/tahapan analisa data yang diterapkan dalam penelitian, yakni reduksi sebagai proses pemilihan data, display sebagai penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai kegiatan akhir yang dilihat dari segi makna dan kebenaran datanya.